



## PKM Pengembangan Kewirausahaan Petani Rumput Laut di Desa Lasitae Kabupaten Barru

Firdaus W. Suhaeb<sup>1</sup>, Ernawati S. Kaseng<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Wanita Tani Lasitae Mandiri. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan dalam pengembangan wirausaha rintisan baru berbasis potensi rumput laut yang dibudidayakan, (2) kurang pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan.. Sasaran eksternal adalah pakaian bodo yang memiliki aksesori yang terlihat cantik dan berbagai warna untuk orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Pendekatan PKM yakni Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra. Hasil yang dicapai sebagai berikut a). Mitra memiliki pengetahuan tentang potensi ekonomi olahan rumput laut sebagai potensi usaha rintisan baru b). Mitra memiliki pengetahuan tentang karakter yang diperlukan dalam berusaha, manajemen usaha, kegiatan produksi, pembukuan sederhana, rencana bisnis, pemasaran produk, dan pengemasan produk. c). Mitra memiliki kemauan dalam mengembangkan rintisan usaha baru.

**Kata kunci:** Pengembangan, Kewirausahaan, Petani, Rumput Laut

**Abstract.** The partner of this Community Partnership Program (PKM) is the Lasitae Mandiri Peasant Women's Group. The problems are: (1) lack of knowledge in the development of new start-up entrepreneurs based on the potential of cultivated seaweed, (2) lack of knowledge and skills in entrepreneurship. External targets are bodo clothes that have beautiful-looking accessories and a variety of colors for adults, teenagers and children. The PKM approach, namely the methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and partner assistance. The results achieved are as follows a). Partners have knowledge of the economic potential of processed seaweed as a potential new start-up b). Partners have knowledge of the character necessary in business, business management, production activities, simple bookkeeping, business plans, product marketing and product packaging. c). Partners have a willingness to develop new business startups.

**Keywords:** Development, Entrepreneurship, Farmer, Seaweed

### I. PENDAHULUAN

Pada era otonomi daerah, pembangunan suatu wilayah sangat terkait dengan pembangunan ekonomi daerah sehingga perencanaan pembangunan diseleraskan dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat yang berada di daerah. Proses pembangunan ekonomi harus berasal dari inisiatif masyarakat di daerah tersebut, dengan kata lain pembangunan daerah didominasi oleh aspirasi masyarakatnya. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara

pemerintah daerah dengan stakeholder dari sektor swasta sebagai upaya menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004). Demikian terlihat pula di Kabupaten Barru dimana perencanaan pembangunan dan instrumen pembangunan yang dicanangkan Pemerintah Daerah berbasis potensi wilayah dan atas inisiatif masyarakat, khususnya dalam pembangunan ekonomi.

Kabupaten Barru merupakan salahsatu kabupaten yang memiliki bentang wilayah pesisir yang cukup luas di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga memiliki potensi sumberdaya alam pesisir

dan laut. Sumberdaya pesisir dan laut sebagai sumberdaya milik bersama dan terbuka untuk dikelola secara bersama menyebabkan Pemerintah Daerah Barru dewasa ini sudah semakin menyadari besarnya potensi sumberdaya ini cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir terutama nelayan/petani rumput laut. Salah satu potensi dalam pengembangan sumberdaya alam pesisir dan laut hayati Kabupaten Barru adalah budidaya rumput laut yang dapat diolah menjadi produk olahan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir kabupaten Barru. Demikian dapat dilihat dari budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* yang dilakukan oleh nelayan di salah satu desa pesisir di kabupaten ini, yakni di Desa Lasitae.



Gambar 1. Hamparan Budidaya Rumput Laut di Desa Lasitae

Namun terlihat sistem penjualan hasil budidaya rumput laut cenderung merugikan bagi nelayan/petani rumput laut disebabkan hasil budidaya rumput laut yang dipasarkan oleh kelompok tani/nelayan di Desa Lasitae masih dalam bentuk basah sebagai *raw material* yang harganya sangat rendah. Adapun yang dalam bentuk kering relatif rendah kualitasnya. Hal ini disebabkan teknik pengeringan hasil panen yang kurang memperhatikan aspek kebersihan. Permasalahan ini sebenarnya berakar dari ketergantungan nelayan/petani rumput laut pada pengepul serta kurangnya pengetahuan dan kemampuan pasca panen dalam mengolah hasil rumput laut menjadi aneka produk olahan makanan berbahan dasar rumput laut yang memiliki nilai jual lebih baik.

Untuk itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi nelayan/petani dan keluarganya serta

organisasi petani dalam rangka membangun usaha kecil berbahan dasar hasil budidaya rumput laut yang dikembangkan oleh mereka. Melalui usaha kecil yang berbasis industri rumahan diharapkan produk olahan rumput laut saat ini menjadi salah satu produk andalan karena produk tersebut selain dikonsumsi secara langsung juga sudah menjadi oleh-oleh khas daerah penghasil rumput laut.

Permasalahan mitra yang terlihat pada nelayan/petani rumput laut, yakni kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka menjadi faktor penghambat disebabkan kurangnya informasi cara mengembangkan rintisan usaha baru produk olahan yang berbasis hasil budidaya rumput laut. Hal tersebut menjadi bahan perhatian dan pertimbangan Tim pengabdian LP2M untuk membuat sebuah program kemitraan masyarakat dengan tema ***Pengembangan Kewirausahaan Petani Rumput Laut di Desa Lasitae Kabupaten Barru.*** Dengan harapan bisa mendorong rintisan usaha kecil baru produk olahan rumput laut.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode alih teknologi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Tani Lasitae Mandiri di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau dalam pengembangan kewirausahaan petani rumput laut. Pendekatan pengabdian masyarakat ini, yakni : *Participatory Learning and Action Community Empowerment*. Dengan metode pelatihan, yakni Ceramah, Diskusi, Demonstrasi dan Penerapan, Pendampingan.

Untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita tani mitra pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Tujuan pelaksanaan metode PRA, adalah agar kegiatan bersama masyarakat merupakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar atau menggunakan pendekatan pembelajaran, serta peserta pelatihan dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan.

Khalayak sasaran kegiatan Diseminasi TTG ini adalah Kelompok Wanita Tani mitra PKM dan

masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan baik *on going evaluation* maupun *post evaluation*. *On going evaluation* dilakukan oleh Tim Pelaksana secara periodic selama pelatihan dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan program PKM yang sudah dilaksanakan sesuai rencana. Sedangkan *Post evaluation* dilakukan tim pada akhir kegiatan PKM.

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

#### A. Memperkenalkan Potensi Ekonomi Produk Olahan Rumput Laut sebagai Usaha Kreatif

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra potensi rumput laut yang memiliki peranan penting, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, menghasilkan protein dan serat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.

Potensi lain dari rumput laut sebagai salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki prospek dan bisa menjadi tumpuan harapan masyarakat pesisir di masa kini dan yang akan datang. *Pertama*, relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya sederhana dan relatif murah, tidak memerlukan panti benih, tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kondisi kesuburan perairan dan berlangsungnya proses fotosintesa. *Kedua*, beberapa jenis rumput digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga mempunyai kesempatan untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. *Ketiga*, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri.

Potensi ekonomi rumput laut melalui pengembangan usaha kecil berbasis wilayah/daerah merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena usaha kecil tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antarpelaku usaha. Sehingga usaha kecil yang berbasis industri rumahan diharapkan produk olahan rumput laut saat ini menjadi salah satu produk andalan karena produk tersebut selain dikonsumsi secara langsung juga sudah menjadi oleh-oleh khas daerah penghasil rumput laut. Usaha kecil dalam pandangan Santoso (2014), merupakan bagian dari industri kreatif yang menjadi sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatifitas individu, ketrampilan, dan bakat yang mempunyai potensi kekayaan, serta penciptaan peluang pekerjaan.

#### B. Melatih Mitra dalam Mengembangkan Usaha Rintisan Baru

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan pentingnya berwirausaha. Apa yang harus dimiliki dalam diri seorang wirausaha, seperti:

- 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri.
- 2) Memiliki kemauan untuk mengambil risiko.
- 3) Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- 4) Mampu memotivasi diri sendiri.
- 5) Memiliki semangat untuk bersaing.
- 6) Memiliki orientasi terhadap kerja keras.
- 7) Memiliki kepercayaan diri yang besar.
- 8) Memiliki dorongan untuk berprestasi.
- 9) Tingkat energi yang tinggi.
- 10) Tegas.
- 11) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.



Gambar 2. Tim Pegabdi Menyajikan Materi Pelatihan

Kemudian tim pengabdi memaparkan pula pentingnya seorang wirausaha memahami suatu rencana bisnis, manajemen sumberdaya manusia, manajemen keuangan, kegiatan produksi, dan pemasaran produk hasil usaha.

Sedang yang berhubungan dengan keuangan, tim pengabdi memaparkan pentingnya membuat pembukuan sederhana terkait dengan (1) buku pengeluaran, (2) buku pemasukan, (3) buku arus kas, (4) buku catatan stok, (5) buku investaris, dan (6) buku laba rugi. Sebelum mendirikan usaha, calon tenant harus memahami beberapa hal yang bisa menjadi tips diantaranya yaitu mengelola arus kas kunci utama untuk mengontrol pengeluaran dan pemasukan, termasuk dengan memiliki target secara bulanan, mingguan dan harian sehingga usaha dapat berada pada jalur yang tepat dan usaha berkembang dengan baik.

Aspek pemasaran perlu pula diketahui dalam mengembangkan rintisan usaha baru karena pemasaran merupakan sebuah proses yang melibatkan setiap aspek bisnis mulai dari mendesain produk, menentukan harga dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan. Hal lain selain penetapan harga yang penting juga adalah penetapan nama/merek produk yang menciptakan *branding* dari produk itu sendiri.



Gambar 3. Pemaparan Tim Pengabdi tentang Pengembangan Kewirausahaan Rumput Laut

Pentingnya untuk memperhatikan penggunaan kemasan yang disesuaikan dengan target pasar dipaparkan pula oleh tim pengabdi. Kemasan yang baik tentu saja selain *eye catching* untuk pemasaran, juga bermanfaat untuk ketahanan pangan dari produk itu sendiri. Kemasan produk sebaiknya memiliki informasi masa simpan dan kandungan nutrisi, label Halal dari MUI, serta sertifikasi PIRT dari Dinas Kesehatan. Dengan adanya PIRT dan label Halal, pembeli tidak akan ragu untuk membeli produk, bahkan beberapa industri ritel/waralaba mensyaratkan label tersebut.



Gambar 4. Mendampingi Mitra dalam Diskusi dan Pembuatan Desain Pengemasan

#### IV. KESIMPULAN

- Mitra memiliki pengetahuan tentang potensi ekonomi olahan rumput laut sebagai potensi usaha rintisan baru
- Mitra memiliki pengetahuan tentang karakter yang diperlukan dalam berusaha, manajemen usaha, kegiatan produksi, pembukuan sederhana, rencana bisnis, pemasaran produk, dan pengemasan produk.
- Mitra memiliki kemauan dalam mengembangkan rintisan usaha baru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Rektor UNM yang telah memfasilitasi pendanaan PKM dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui DIPA UNM TA 2022. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

Kepada Masyarakat UNM yang telah memberikan pembinaan selama proses kegiatan PKM sampai selesai. Kepada Pemerintah Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas sehingga kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskur. 2015. *Lilitan Masalah Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan: BitraIndonesia.
- Anoraga, Panji. 2012. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, T. Hani, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Cetakan kesepuluh, BPFE, Yogyakarta
- Lasander, C., 2013. Citra Merek, Kualitas Produk, dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen pada Makanan Tradisional. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Meiki Supranoto. 2009. "Strategi Menciptakan Keunggulan Bersaing Produk Melalui Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Kewirausahaan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemasaran." Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Meredith G. Geoffrey. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Meutia. 2012. "Pengembangan Kompetensi Sosial Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Kinerja Bisnis UKM." Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Miller, D. (1983) The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms, *Management Science*, Vol 29, No. 7., pp. 770-791
- Sumodingrat. 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil, Sarana Kajian Informasi*.
- Tambunan, Tulus, T.H. 2012. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat.
- Wahyono, 2002. "Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran" (Studi kasus pada Industri Mebel di Kabupaten Jepara). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol I, No 1 Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Winardi. 1998. *Benchmarking sebagai Salah Satu Alat Manajemen Modern dalam Rangka Menghadapi Persaingan Internasional*. Bandung: STMB.
- Wirasmita, Yuyun. 1994. *Kewirausahaan: Buku Pegangan*. Jatinangor: UPT- Penerbitan IKOPIN.